BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kantor Akuntan Publik merupakan tempat penyediaan jasa oleh profesi akuntan publik bagi masyarakat berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Jasa yang diberikan Kantor Akuntan Publik berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan. Setiap profesi yang menyediakan jasanya kepada masyarakat memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Kepercayaan masyarakat akan menjadi lebih tinggi, jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesional yang dilakukan oleh anggota profesinya. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan atau klien, sehingga memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Seorang auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk kepentingan pihak lain yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan auditan (Imam Ghozali dan Ivan; 2006).

Bagi akuntan publik kepercayaan klien dan pemakai laporan keuangan external atas kualitas audit sangatlah penting, jika pemakai jasa audit tidak memiliki kepercayaan kepada kualitas audit yang diberikan oleh akuntan publik / Kantor Akuntan Publik maka kemampuan mereka untuk melayani klien serta masyarakat secara efektif akan hilang (Arens *et al*,2012).

Standar pemeriksaan atau auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesinya untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Standar auditing mencerminkan ukuran mutu atau kualitas dalam pekerjaan audit laporan keuangan. Sementara itu, Penggunaan standar-standar pemeriksaan tersebut mengarah kepada kualitas audit yang dihasilkan. Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum.

Standar profesional akuntan publik mengharuskan bahwa auditor dalam penugasannya harus mempertahankan sikap mental independen. Independensi itu tidak mudah dipengaruhi, nertal, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak pada kepentingan siapapun. Sikap independen dimaksudkan bahwa auditor harus bebas dari kewajiban klien, dan tidak mempunyai kepentingan apapun dengan klien, kecuali pelaksanaan setiap penugasan yang diberikan oleh klien kepadanya (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010:51-58).

Selain menjunjung tinggi independensi, auditor juga harus menjunjung integritas dan profesionalisme. Integritas merupakan kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun. Pentingnya integritas berasal dari ide bahwa profesi adalah "panggilan" dan membutuhkan profesional untuk fokus pada gagasan bahwa mereka melakukan pelayanan publik. Integritas mempertahankan standar prestasi yang tinggi dan melakukan kompetensi yang berarti memiliki kecerdasan,

pendidikan, dan pelatihan untuk dapat nilai tambah melalui kinerja (Mutchler, 2003).

Dengan melihat kenyataan yang ada tentang arti penting seorang auditor sebagai pihak yang bertanggungjawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan suatu perusahaan/instansi itu bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan, maka sudah sepantasnya hal tersebut di atas diberi perhatian lebih karena adanya suatu harapan yang tinggi terhadap kinerja profesional seorang auditor dalam melaksanakan penugasan auditnya (Arens, 2012:145). Dalam hal ini menghasilkan audit yang berkualitas.

Namun pada kenyataan, kualitas audit yang seharusnya dapat diandalkan kualitasnya akhir-akhir ini mendapat sorotan dari berbagai pihak. Banyak sekali kasus-kasus yang melibatkan seorang akuntan publik.

Fenomena yang berkaitan dengan independensi auditor bahwa banyak pihak yang mengkriktik kinerja audit yang dilakukan oleh BPK selaku pihak yang mengaudit dugaan korupsi Hambalang. Anggota Badan Akuntabilitas Keuangan Negara (BAKN) Teguh Juwarno menyatakan keterkejutan dan keprihatinannya atas laporan audit BPK tentang proyek Hambalang ini. Pasalnya, dalam laporan audit nama Menpora Andi Mallarangeng dan sejumlah perusahaan kontraktor tidak dinyatakan terlibat. Padahal dalam pemeriksaan awal yang dilakukan BPK, terdapat sejumlah bukti keterlibatan Andi Mallarangeng dan sejumlah perusahaan kontraktor dalam proyek tersebut. “BPK sendiri merupakan lembaga tinggi negara, sehingga seharusnya steril dari segala bentuk intervensi. Selain itu Audit

investigasi BPK atas proyek Hambalang merupakan salah satu ajang pembuktian bahwa BPK profesional dan independen. Seharusnya BPK tidak mendapat tekanan dari pihak mana pun terkait audit investigasi proyek Hambalang" (www.bumnwatch.com, 2012).

Dari kasus tersebut dapat dilihat bahwa auditor yang seharusnya mempertahankan sikap independensinya dengan tidak mudah terpengaruh oleh pihak manapun ternyata terintervensi oleh pihak lain yang berkepentingan. Kualitas auditpun sangat rendah karena kurangnya sikap mental independensi sebagai auditor.

Selain itu, terdapat fenomena lain terkait auditor. Wakil Ketua BPK Hasan Bisri menyatakan masih menemukan akuntan publik (AP) yang menyimpang dalam memeriksa laporan keuangan. Hasil audit AP yang hasilnya WTP, namun setelah diperiksa kembali BPK ternyata ada rekayasa. Ada rekayasa akuntansi dengan mengakui pendapatan padahal pendapatan tersebut belum seharusnya dicatat, sehingga penghasilan menjadi meningkat. Hal yang demikian itu, tidak ditemukan AP, namum setelah BPK melakukan pemeriksaan terhadap audit AP, rekayasan itu ditemukan (Akuntan online.com, 2013). Masih dari sumber yang sama, Hasan Bisri menyatakan banyaknya rekayasa akuntansi yang tidak berhasil diungkap akuntan publik (AP) saat melakukan audit laporan keuangan, karena klien tak memberikan data -data keuangan secara lengkap. Ada kesungkanan dari AP dalam meminta data data yang diperlukan. Seharusnya AP tidak boleh sungkan untuk meminta data untuk menjaga nama baik dan integritas. Hal

tersebut mengarah kepada audit yang dilakukan tidak berkualitas (Akuntan online.com, 2013).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka peneliti merencanakan mengadakan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Independensi Dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung Yang Terdaftar Di BAPEPAM-LK)"**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, perlu adanya pengidentifikasian masalah sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Adanya auditor BPK yang terintervensi dan mendapat tekanan dari pihak yang diaudit dengan tidak mencantumkan nama-nama pihak yang mestinya terlibat dalam kasus proyek Hambalang, yang menunjukan bahwa auditor tersebut tidak independen sehingga kualitas audit diragukan.
2. Ditemukannya akuntan publik (AP) yang menyimpang dalam memeriksa laporan keuangan. Akuntan publik (AP) tidak menemukan adanya rekayasa, tetapi setelah di review kembali oleh BPK ternyata terdapat rekayasa. Dan AP sungkan meminta data yang dibutuhkan kepada klien. Hal tersebut

membuktikan bahwa integritas AP sangat rendah dan kualitas auditpun dipertanyakan.

3. Kualitas audit diragukan karena adanya kasus independensi dan integritas dari auditor yang menyimpang.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang diuraikan di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1) Seberapa besar pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung Yang Terdaftar Di BAPEPAM-LK.
2) Seberapa besar pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung Yang Terdaftar Di BAPEPAM-LK.
3) Seberapa besar pengaruh independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung Yang Terdaftar Di BAPEPAM-LK.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis informasi beserta data yang relevan mengenai independensi, integritas auditor dan kualitas audit serta untuk memperoleh gambaran perbandingan antara teori dengan pelaksanaannya di lapangan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
2) Untuk mengetahui pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit.
3) Untuk mengetahui pengaruh independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi auditor dan memberikan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas kerjanya yaitu kualitas audit laporan keuangan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Bagi program studi akuntansi diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa-mahasiswa lain yang sedang belajar dan melakukan penelitian yang akan mengkaji di bidang yang sama mengenai independensi , integritas dan kualitas audit.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Bandung Yang Terdaftar Di BAPEPAM-LK.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari sampai dengan Juli 2014.

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Feb 2014				Mar 2014				Apr 2014				Mei 2014				Jun 2014				Jul 2014			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Survei : a. Persiapan Judul																								
	b. Persiapan teori																								
	c. Pengajuan Judul																								
	d. Mencari Perusahaan																								
2	Usulan Penelitian: a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengolahan Data																								
5	Penyusunan Skripsi: a. Bimbingan Skripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d. Pengumpulan draf skripsi																								